

Hubungan Perilaku *Cyberbullying* di Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa S1 Keperawatan UMKT

Asriyah Jamil^{1*}, Lia Kurniasari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: asriyahjamil9@gmail.com

Diterima:24/11/21

Revisi:24/11/21

Diterbitkan:24/08/22

Abstrak

Tujuan Studi : Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Perilaku *Cyberbullying* di Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *Cross Sectional* dengan jumlah responden 107 mahasiswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi Square / Fisher Exact* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *cyberbullying* di media sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan nilai *p-value* = $0.001 < 0.05$.

Manfaat : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program pendidikan ilmu kesehatan masyarakat, sebagai indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar selama perkuliahan, sebagai sumber referensi dan acuan dalam penelitian berikutnya serta sebagai informasi mengenai hubungan perilaku *cyberbullying* di media sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan UMKT.

Abstract

Purpose of Study : To determine the correlation between cyberbullying behavior on social media and anxiety levels in undergraduate nursing students of Muhammadiyah University of East Kalimantan

Methodology : This study used a quantitative approach with a cross sectional, design with 107 students as respondents. The analysis used in this study was bivariate analysis using statistical tests, namely the Chi Square / Fisher Exact test with a 95% confidence degree ($\alpha = 0.05$).

Result : The result of this study indicate that there is a significant correlation between cyberbullying on social media and the level of anxiety in undergraduate nursing students at Muhammadiyah University of East Kalimantan with *p-value* = $0.001 < 0.05$.

Applications: The results of this study can be used as evaluation material in the implementation of public health science education programs, as an indicator of success in the teaching and learning process during lectures, as a source of reference and reference in subsequent research and as information about the relationship between cyberbullying behavior on social media and anxiety levels in nursing students at Muhammadiyah University Of East Kalimantan.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, Kecemasan, Remaja, Media Sosial

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan media sosial di kalangan mahasiswa membuat kemajuan yang besar dan menjadikannya suatu kebutuhan bagi individu dan memberi pemahaman tentang perkembangan dunia melalui lensa feed media sosial mereka (Garimella et al., 2018). Perkembangan media sosial ini membuka kesempatan baru untuk menganalisis berbagai aspek dan pola komunikasi dimana terdapat beberapa kategori di dalam media sosial seperti mendapatkan wawasan, hiburan, informasi suatu peristiwa/kejadian, dan informasi kesehatan (Stieglitz, 2018). Pada saat teknologi internet dan perangkat seluler semakin maju maka media sosial juga ikut maju dengan pesat. Kini semua kalangan dapat mengakses media sosial dimana saja dengan menggunakan perangkat seluler mereka masing – masing.

Media sosial paling sering di pakai oleh kalangan mahasiswa seperti; *Instagram, Facebook, Telegram, Youtube, Whatsapp, Twitter, dan Path* digunakan untuk bersosialisasi sesuai keunggulan masing – masing (Watie, 2016). Menurut Asosiasi Penggunaan Jasa Internet Indonesia/ APJII (2018), penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 49,52% yang berasal dari kelompok usia 15 – 25 tahun dan mahasiswa merupakan populasi terbesar dalam rentang usia tersebut. Masa remaja yaitu periode pencarian identitas pribadi dari aspek fisik, emosional, dan kognitif. Efek dari penggunaan media sosial itu bagi remaja dapat mengalami gangguan mental seperti kecemasan pada usia remaja.

Remaja merupakan masa tumbuh kembang menjadi pribadi yang dewasa, pada masa ini si remaja mulai mencari jati dirinya di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk masyarakat bisa mengenal si remaja itu atau biasa di bilang remaja selalu mencari jati diri agar kehadirannya dapat diakui dan dikenal oleh banyak orang. Dikatakan remaja apabila masuk di usia 18 – 21 tahun atau disebut remaja akhir yang akan memasuki masa dewasa. Dampak yang timbul bagi remaja apabila si remaja itu selalu berhadapan dengan media sosial ialah dapat mengakibatkan rasa malas belajar, tidak dapat mengontrol diri atau susah mengontrol emosi dikarenakan selalu berhadapan pada media sosial.

Media sosial dapat dijadikan sebagai tempat untuk mempromosikan bisnis yang lebih luas, efektif dan menghemat waktu, karena media sosial ini bisa diakses oleh siapa saja dan dari mana saja. Media sosial ini memiliki beberapa ciri seperti, pesan atau chat yang di sampaikan bisa berbagi ke banyak orang tidak hanya ke satu orang saja misalnya mengirim pesan melalui Whatsapp atau sms, dan pesan yang hendak dikirim menjadi lebih cepat dan mudah di lakukan. Akibat yang dapat ditimbulkan apabila menggunakan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan kecemasan.

Kecemasan ialah ketakutan yang biasa terjadi pada seseorang secara terus menerus dan merasa tidak nyaman pada diri seseorang dan mengira sesuatu yang buruk akan terjadi (Annette M. La Greca, 2019). Apabila kecemasan ini di abaikan akan mengakibatkan rasa trauma dan depresi bagi mahasiswa. Pada dasarnya korban tersebut dilaporkan memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi, dan menurunnya kepercayaan diri (Kowalski & Limber, 2017). Perilaku hidup kita saat ini mulai ketergantungan dengan media sosial, ternyata perilaku tersebut dapat menyebabkan gangguan baru, gangguan tersebut dinamai ialah gangguan kecemasan akibat sosial media, dimana penderitanya akan selalu merasa tidak percaya diri atau *insecure*, tidak percaya dengan kemampuan diri, dan selalu merasa iri dengan melihat postingan dari orang lain di media sosial.

Prevalensi kecemasan sekitar 16% - 29%, pada negara Amerika Serikat terdapat 42 juta orang dengan persentase sekitar 18,1% yang mengalamisalah satu masalah seperti kecemasan. Kecemasan banyak terjadi pada wanita sekitar 60%. Di Indonesia angka kecemasan yang terjadi pada mahasiswa sekitar 25% cemas ringan, 60% cemas sedang, dan 15% cemas berat (Depkes, 2018). Dari kasus kecemasan diatas dapat di ketahui bahwa mahasiswa mengalami kecemasan terutama pada kejahatan di dunia maya atau biasa di sebut *cyberbullying*. Salah satu faktor yang muncul akibat kecemasan ini adalah kejahatan dari media sosial yaitu *cyberbullying*. Jadi kecemasan dalam menghadapi *cyberbullying* adalah suasana perasaan cemas yang terlihat dari reaksi fisiknya seperti berkeringat, detak jantung meningkat, nafas tidak beraturan, bahkan ketakutan. *Cyberbullying* ini sering kali mengarah pada pemikiran untuk bunuh diri dari pada bullying tradisional.

Cyberbullying merupakan bentuk kejahatan dari media sosial dimana terdapat perilaku agresif yang di lakukan seseorang atau kelompok untuk menyerang target secara terus menerus dan mengakibatkan targetnya kesulitan dalam melindungi dirinya (Smith et al., 2018). Sekitar 37% remaja menjadi korban *cyberbullying* dan 30% yang menjadi korban *cyberbullying* lebih dari satu kali. *Cyberbullying* termasuk kategori bullying verbal, dimana tindakan yang dialami korban seperti diejek, dikucilkan, dan dicela. *Cyberbullying* ini memiliki dampak negatif bagi korbannya seperti, timbul rasa tidak percaya diri, ketakutan, kecemasan dan depresi (Dwipayana et al., 2020). Biasanya korban *Cyberbullying* yang mengalami depresi dikarenakan tidak memiliki teman untuk berbagi cerita suka dan duka, tidak terbuka apabila mengalami suatu masalah, biasanya korbannya memiliki sifat introvert atau pemalu.

Pada tahun 2019, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan kasus *cyberbullying* di beberapa negara yang memiliki penghasilan tinggi seperti di New York, anak – anak yang mengalami *cyberbullying* dari 5% - 21% mengalami *cyberbullying* di media sosial, dengan anak perempuan yang paling sering mengalami *cyberbullying* ini di bandingkan anak laki – laki (Gayatri et al., 2019). Di Indonesia terdapat 400 anak rentang usia 10 – 19 tahun telah menjadi korban *cyberbullying* dalam bentuk penghinaan, cacian, ancaman, dan intimidasi (Dwipayana et al., 2020). Riset menunjukkan bahwasanya bentuk bullying tidak langsung sering dilakukan oleh perempuan sedangkan bullying secara langsung di lakukan oleh laki – laki (Hertika, 2015). Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Satalina, dari hasil penelitiannya dia menyatakan bahwa indeks *cyberbullying* ialah trauma, merasa khawatir, cemas, menurunnya kepercayaan diri, dan stress (Satalina, 2018). Dalam kasus *cyberbullying* tersebut, Negara Indonesia telah merancang undang – undang dasar nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik, isi dari UUD tersebut menjelaskan bahwa bagi seseorang dengan sengaja melakukan penghinaan/mencemarkan nama baik di media sosial maka akan dikenakan sanksi 4 tahun penjara dan denda sebanyak Rp.750 juta.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) ialah salah satu perguruan tinggi swasta dari 172 kampus yang dimiliki oleh Perserikatan Muhammadiyah. Kampus ini berada di wilayah Samarinda, ibu kota provinsi Kalimantan Timur. Alasan memilih tempat penelitian di universitas muhammadiyah Kalimantan timur ini karena UMKT merupakan kampus berbasis *IT- Based Paperless University*, atau kampus yang tidak

menggunakan kertas dan sistem perkuliahannya dilakukan secara online. Sekitar 80% mahasiswa menggunakan perangkat seluler secara terus menerus, hal tersebut membuat mahasiswa rentan mengalami penindasan di dunia maya atau *cyberbullying*.

Pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan, dari penelitian didapatkan bahwa kebanyakan mahasiswa ialah pengguna media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok*, *WhatsApp*, dan lain – lainnya. Mahasiswa tersebut menggunakan media sosial paling lama 12 jam per harinya, biasanya yang dilakukan mahasiswa di media sosial ialah update status, mengomentari beberapa postingan orang lain, menonton konten seseorang, mendengarkan musik, dan sebagainya. Dari hal tersebut, mahasiswa dalam menggunakan media sosial merasakan cemas akibat komentar buruk dari seseorang atau cemas terhadap *cyberbullying*. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan seperti di atas, oleh karena itu peneliti memiliki tujuan untuk mencari informasi dan mengetahui hubungan perilaku *cyberbullying* dengan kecemasan pada mahasiswa UMKT.

Menurut (Azka et al., 2018), menyatakan penggunaan media sosial paling banyak ialah mahasiswa. Kenapa dikatakan mahasiswa, dikarenakan mahasiswa merupakan usia remaja akhir yang berada pada fase *emerging adulthood* atau masa pertumbuhan dari remaja akhir ke dewasa awal. Hal tersebut rentan terhadap kejahatan dunia maya atau *cyberbullying* karena mahasiswa jaman sekarang melakukan aktifitasnya kebanyakan dihabiskan pada perangkat elektroniknya atau mengakses media sosial dan untuk menyelesaikan tugas perkuliahannya.

Peran kita sebagai kesehatan masyarakat untuk memberikan informasi kepada remaja terkait akibat yang didapatkan dari penyalahgunaan media sosial, memberikan arahan kepada remaja untuk menggunakan media sosial dengan positif seperti mencari informasi pendidikan, beasiswa, mengembangkan bakat seperti membuat konten bermain musik, dan lain – lain. Dari pendahuluan yang telah dipaparkan diatas, oleh karena itu peneliti memiliki tujuan untuk mencari informasi dan mengetahui hubungan perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan korelasional kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, yang mana desain *cross sectional* ini adalah pengukuran variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang dilakukan secara bersamaan atau dalam satu waktu yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cyberbullying* di media sosial dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 147 dengan sampel sekitar 107 responden. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Stratified Random Sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan tingkatan tertentu. Media dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan karakteristik responden, variabel dependen dan independen penelitian yaitu *cyberbullying* di media sosial dan tingkat kecemasan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cyberbullying* di media sosial yang mana kuesioner ini bertujuan untuk melihat *cyberbullying* dengan kategori tinggi dan rendah.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan yang diukur dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dengan 14 pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat kecemasan pada seseorang, dengan penilaian 0 = Tidak ada gejala, 1 = kecemasan ringan, 2 = kecemasan sedang, 3 = kecemasan berat, dan 4 = tingkat panik. Analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat yang menggunakan *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Media Sosial

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18 tahun	26	24,3
19 tahun	62	57.9
20 tahun	10	9.3
21 tahun	6	5.6
22 tahun	2	1.9
23 tahun	1	1.0

Total	107	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	80	74,8
laki - laki	28	26,2
Total	107	100%
Media sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Instagram	97	103
WhatsApp	94	100
Facebook	20	21.4
Line	7	7.49
Twitter	10	10.7
Tiktok	30	32.1
Telegram	17	18.19
Youtube	17	18.19
Games	7	7.49
Total	107	100%

Berdasarkan Tabel 1 Dapat diketahui bahwa persentase umur responden tertinggi terdapat pada kelompok umur 19 tahun sebanyak 62 orang (57.9%) , persentasi kelompok umur terendah terdapat pada kelompok umur 23 tahun yaitu 1 responden (1%). Pada kategori jenis kelamin tertinggi pada perempuan sebanyak 80 responden (74,8%), laki – laki sebanyak 28 responden (26.2%). Kemudian pada kategori media sosial paling banyak diminati ialah media sosial Instagram sebanyak 97 responden (103%), disusul dengan whatsapp sekitar 94 responden (100%) dan paling sedikit diminati ialah line dan games sekitar 7 responden (7.49%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Cyberbullying* dan Tingkat Kecemasan di Media Sosial

<i>Cyberbullying</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	62	57
Rendah	46	43
Total	107	100%
Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada kecemasan	66	38,3
Tidak ada kecemasan	28	26,2
Total	107	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa *cyberbullying* pada mahasiswa masuk dalam kategori tinggi sebanyak 62 orang dengan persentase sebesar 57% dan dalam kategori rendah sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 43%, kemudian mahasiswa yang mengalami ada kecemasan sebesar 66 orang dengan persentasi sebesar 38,3%, dan kategori tidak ada

kecemasan sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 26.2%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3: Distribusi Uji Chi-Square *Cyberbullying* dan Tingkat Kecemasan

	Tingkat Kecemasan			P Value
	Tidak ada kecemasan	Ada kecemasan	Total	
<i>cyberbullying</i> di media sosial	Tinggi	32	37	61
		52.5%	80.4%	100%
	Rendah	9	29	46
		19.6%	47.5%	100%
Total	41	66	107	0,001
	38.3%	61,7%	100%	

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh hasil uji *Chi-Square* menunjukkan jumlah responden sebanyak 107 responden, responden dengan *cyberbullying* tinggi dan tingkat kecemasan tidak ada sebanyak 32 responden (27,6%), responden *cyberbullying* tinggi dan ada kecemasan sebanyak 37 responden (80.4%), responden dengan *cyberbullying* rendah dan tingkat tidak ada kecemasan sebanyak 9 responden (19.6%), responden *cyberbullying* rendah dan tingkat ada kecemasan sebanyak 29 responden (47.5%).

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), letaknya di Jl. Ir. H. Juanda, Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan timur. Objek penelitiannya ialah mahasiswa S1 Keperawatan semester 2 dengan jumlah responden 107 mahasiswa yang bersedia dalam mengikuti penelitian ini tanpa ada paksaan sedikit pun. Disini akan membahas tentang hubungan perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan UMKT.

Cyberbullying ialah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dan dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk menyakiti atau mempermalukan korbannya. Biasa korban yang mengalami *cyberbullying* ini akan merasa tidak percaya kepada siapapun lagi, takut akan sekitarnya, dapat melukai mental dan fisik dari si korban. Beberapa bentuk *cyberbullying* ialah berkata kasar di sebuah komentar pada postingan seseorang dan menimbulkan kecemasan bagi korbannya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa universitas muhammadiyah kalimantan timur masuk dalam kategori tinggi sekitar 62 responden dan yang mengalami *cyberbullying* rendah sekitar 46 responden. Hal ini menunjukkan bahwa efek dari perilaku *cyberbullying* apabila tidak ditangani dapat menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa.

Kecemasan merupakan suatu perasaan seseorang seperti gelisah, tidak merasa nyaman dengan sekitarnya, dan tidak percaya diri. Kemudian hasil dari penelitian tingkat kecemasan pada mahasiswa universitas muhammadiyah kalimantan timur didapatkan bahwa mahasiswa masuk dalam kategori ada kecemasan sekitar 66 orang dengan persentase sebesar 38,3%, dan kategori tidak ada kecemasan sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 26.2%. Hasil analisis dari kedua variabel yaitu perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan dengan perilaku *cyberbullying* tinggi sebanyak 37 responden dari total 107 responden. Kemudian mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan dengan perilaku *cyberbullying* rendah sekitar 9 responden. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari (Deasyanti, 2020), menyatakan dalam penelitiannya ialah responden yang mengalami perilaku *cyberbullying* tinggi mengakibatkan kecemasan.

Kecemasan ialah suatu hal yang sering terjadi dan bukan yang hal yang asing di kehidupan kita dan banyak dialami oleh beberapa orang dengan respon yang normal terhadap situasi spesifik tertentu, dan hal tersebut menyebabkan adanya hubungan *cyberbullying* dengan kecemasan. Penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat variabel yang memiliki dampak terhadap *cyberbullying*. Hasil penelitian dari (Deasyanti, 2020) menunjukkan bahwa variabel *cyberbullying* memiliki pengaruh sebesar 4,6% terhadap variabel kecemasan. Pengaruh yang dihasilkan dari komentar buruk terhadap *cyberbullying* bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komentar negatif atau hujatan yang dirasakan

oleh remaja, maka semakin tinggi juga perilaku *cyberbullying*. Dari 107 responden terdapat 69 orang mengalami *cyberbullying* dengan resiko kecemasan sebanyak 4.53 kali dibandingkan yang tidak mengalami *cyberbullying*. Salah satu faktor tingginya *cyberbullying* ialah karena media sosial Instagram banyak di minati atau digunakan seseorang untuk memposting foto atau video dan dari survey terdahulu perempuan merupakan responden yang paling sering mengakses media sosial.

Hasil penelitian uji *Chi Square* dengan menggunakan tabel 2x2. Didapatkan hasil nilai p-value sebesar 0,001. Dalam penelitian ini diperoleh nilai p value 0,001 ($p < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan di UMKT. Dinyatakan berhubungan karena terdapat jenis kelamin perempuan yang paling banyak mengalami kecemasan. Penelitian yang telah dilakukan pada beberapa waktu yang lalu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Suarya, 2019), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwasanya perempuan merupakan makhluk yang lembut dan peka terhadap lingkungan sekitarnya, perempuan juga lebih aktif dalam bersosial media untuk sekedar ingin memperkenalkan diri pada dunia maya, memperbanyak pertemanan, dan beberapa orang menjadikan media sosial sebagai kewajiban yang dilakukan setiap hari. Beberapa alasan tersebut membuat perempuan mudah mengalami kecemasan terutama dalam media sosial. Rumus asli penilaian kecemasan bersumber dari *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dimana terdapat 5 tingkatan kecemasan yaitu, tidak terdapat kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Di penjelasan ini peneliti tidak menjelaskan secara panjang lebar dari hasil dari peneliti kecemasan tersebut, dikarenakan didalam pengujian uji *Chi Square* terdapat syarat yang harus dipenuhi salah satunya ialah menyederhanakan tabel dari uji *Chi Square* agar tidak terdapat cell yang kosong atau nilai *exped* lebih dari 5, jadi pada variabel tabel diatas digabung menjadi 2 kategori yaitu ada kecemasan dan tidak ada kecemasan.

Dari analisa diatas diketahui bahwa perilaku *cyberbullying* dapat berpengaruh dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa. Usia remaja lebih tertarik melakukan aktivitasnya di media sosial daripada secara langsung dan menyebabkan timbulnya kejahatan didunia maya seperti *cyberbullying*. Tentunya hal tersebut harus kita perhatikan agar dapat mengurangi bahaya yang di timbulkan dari kecemasan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dijelaskan melalui pembahasan diatas mengenai perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan hasil.

Responden yang mengalami *cyberbullying* sebagian besar masuk dalam kategori *cyberbullying* rendah yaitu sebanyak 62 orang (57%) kemudian pada kategori *cyberbullying* tinggi sebanyak 46 orang (43%) dan tingkat kecemasan pada responden mayoritas berada pada tingkat, ada kecemasan yaitu sebanyak 66 orang (38,3%) dan tidak ada kecemasan 28 orang (26,2%). Hasil uji *Chi-Square* nilai p Value = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan *cyberbullying* di mediasosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan UMKT.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bacaan, dan sumber refrensi bagi mahasiswa untuk mengetahui bahwa perilaku *cyberbullying* dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan bagi mahasiswa dan dapat mengetahui macam – macam bentuk *cyberbullying*.

Bagi Mahasiswa.

Mahasiswa harus bijak dalam menggunakan sosial media dengan hal – hal positif seperti mencari informasi seputar dunia perkuliahan, menonoton konten yang positif dan lain – lainnya.

Bagi Peneliti.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor – faktor lain dari subyek penelitian yang berpotensi untuk adanya bias di dalam penelitian ini, dapat memperluas area penelitian serta jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik dan terdapat informasi yang jelas dan mudah dimengerti dari penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada Program Studi S1 Keperawatan kepala Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Lia Kurniasari, M.Kes yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunan naskah publikasi. Ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Annette M. La Greca, and N. L. (2019). Social Anxiety Among Adolescents: Linkages with Peer Relations and Friendships. *Annals of Operations Research*, 97(1–4), 131–141. <https://doi.org/10.1023/A>
- Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Psychiatric : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 201–210. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3315>
- Departemen kesehatan. (2013). National Health Survey. *Science*, 127(3309), 1275–1279. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Dwipayana, N. L. A. M., Setiyono, S., & Pakpahan, H. (2020). Cyberbullying Di Media Sosial. *Bhirawa Law Journal*, 1(2), 63–70. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/blj/article/view/5483>
- Garimella, K., Morales, G. D. F., Gionis, A., & Mathioudakis, M. (2018). Quantifying Controversy on Social Media. *ACM Transactions on Social Computing*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.1145/3140565>
- Gayatri, G., Rusadi, U., Meiningsih, S., Mahmudah, D., Sari, D., Kautsarina, N., & Karman, N. (2019). Digital Citizenship Safety Among Children and Adolescents in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 6(1), 122672.
- Hertika Nanda Putri. (2015). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Cybrarians Journal*, 2(37), 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2017). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53(1 SUPPL), S13–S20. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.09.018>
- Kurniawati, N. W. W., & Suarya, L. M. K. S. (2019). Gambaran kecemasan remaja perempuan dengan berat badan berlebih. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 280. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p07>
- Muzdalifah, F., & Deasyanti. (2020). Negative Emotional State dan Cyberbullying Pada Mahasiswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(1), 41–49. <https://doi.org/10.21009/jppp.091.07>
- Satalina, D. (2016). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introver. *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025> <http://dx.doi.org/10.1038/nature10402> <http://dx.doi.org/10.1038/nature21059> <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> <http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell, S., & Tippett, N. (2018). Cyberbullying: Its nature and impact in secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 49(4), 376–385. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2007.01846.x>
- Stieglitz, S., Mirbabaie, M., Ross, B., & Neuberger, C. (2018). Social media analytics – Challenges in topic discovery, data collection, and data preparation. *International Journal of Information Management*, 39(October 2017), 156–168. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.12.002>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>